



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM  
MENYAMPAIKAN ISI LAPORAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR**

*(The Use Of Audio Media In English Learning To Deliver Report Contents To Improve  
Learning Achievement)*

**Nuraeni Yusuf**

**UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang**

[nuraeniyusuf1973@gmail.com](mailto:nuraeniyusuf1973@gmail.com)

(Diterima: 01 Desember; Direvisi: 05 Desember; Disetujui: 08 Desember 2020)

**Abstract**

*One of the learning environments that involve students actively in learning can be achieved by using audio media. The subjects of this study were class IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Sidenreng Rappang Regency in the 2018/2019 academic year, totaling 33 students. The choice of research subjects was because students were less able to socialize and conclude the reports they heard so that audio media were used to overcome them. The research procedure consisted of four stages in each cycle, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results showed that the use of audio media in English lessons in the material concluded that the contents of the report had a major contribution in the effort to improve student achievement, marked by an increase in student formative values. In the first cycle, the students' learning completeness reached 70% and in the second cycle, it reached 100%*

*Keywords: Audio Media, English Lessons, Learning Application.*

**Abstrak**

*Salah satu suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat ditempuh dengan penggunaan media audio. Subjek penelitian ini adalah kelas IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam bersosialisasi dan menyimpulkan laporan yang didengar sehingga dipakailah media audio untuk mengatasinya. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap setiap siklusnya, yaitu merencanakan (planning), melakukan tindakan (acting), mengamati (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi menyimpulkan isi laporan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan ditandai pada nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dan pada siklus II mencapai 100 %*

*Kata Kunci: Media Audio, Pelajaran Bahasa Inggris, Penerapan Pembelajaran*

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Menurut (Zubaedi, 2011) menyatakan bahwa “pendidikan karakter dipahami sebagai upaya

penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya”

Saat ini dalam dunia pendidikan, seorang guru selalu dituntut kreatif dan inovatif dalam memberikan setiap pelajaran. Metode mengajar yang bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan tidak bosan (Marliansingih, 2016). Dalam hal ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris, karena mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Menurut (Harmer, 1983) pengenalan bahasa Inggris sejak awal didasari oleh suatu konsep pedagogis bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari. Disamping itu, (Muttaqien, 2017) mendefinisikan Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan harus mampu mengaitkan kedua fakta tersebut. Pada satu sisi Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dan pada satu sisi lain Bahasa Inggris sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih menitikberatkan aspek performansi atau kinerja bahasa dan fungsi bahasa, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan komunikatif.

Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didiknya banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaan akan dapat

membimbing anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang akan diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari. Akhirnya perlu diingat oleh setiap guru, bahwa hubungan antara guru dan murid, hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga siswa itu hormat dan sayang kepada gurunya, tanpa rasa takut dan benci. Menurut (Amin, 2017) guru memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya.

Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Menurut (Yasyakur, 2016) pengaruh guru akan lebih fantastis bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-katanya, juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk menjalin keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa, maka guru harus dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat ditempuh salah satunya adalah dengan penggunaan media, dengan adanya media pembelajaran, maka siswa akan melakukan aktivitas dengan memanipulasi atau mendemonstrasikan media tersebut. Menurut (Iriyanti, 2020) pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang pada implementasinya membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong mereka (siswa) untuk tidak mengeluh tidak bisa dan kurang percaya diri bila guru memberi tugas untuk berbicara. Selain itu (Miftakh, 2015) juga menjelaskan bahwa kemampuan menyimak setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa meningkat.

Bercermin dari hal di atas, peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Audio Pada Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Menyampaikan Isi Laporan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## LANDASAN TEORI

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Sanjaya, 2013). Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016). Kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada siswa yang memerlukan sarana dan prasarana yang menjadi perantara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Namun dalam media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan. Sanjaya (2006) mengemukakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu (Sanjaya, 2006) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Manfaat media menurut Azhar Arsyad (1997: 26), manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar meliputi: 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga

dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Selain itu, Menurut Yudhi Munadi (2013), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu: 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung, 2) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik, 3) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi, 4) Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi, 5) Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi.

Hujair A.H Sanaky (2011: 4) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu: mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar dan membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Wina Sanjaya (2010) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” membagi klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran yang berdasarkan dari sifatnya yaitu 1) Media Auditif, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media adalah film slide, foto, transparansi, lukisan,

gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. 3) Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

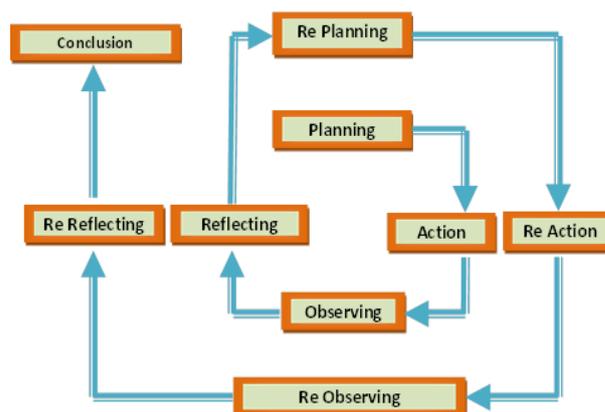
## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini karena lokasi tersebut adalah lokasi tempat peneliti melakukan aktifitas sehari-hari, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data, waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti. Subjek penelitian ini adalah kelas IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam bersosialisasi dan menyimpulkan laporan yang didengar sehingga dipakailah media audio untuk mengatasinya.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut.



Perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam proses berbeda yang terdiri dari empat tahap setiap siklusnya, yaitu : a) Merencanakan (planning), b) Melakukan tindakan (acting), c) Mengamati (observing), d) Refleksi (reflecting).

## 1. Pembelajaran Siklus I

### a. Perencanaan

Untuk itu peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut (1) Menyusun skenario rencana pembelajaran sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan dengan menerapkan media audio. (2) Menyiapkan media pembelajaran/alat peraga dan (3) Meyusun lembar observasi.

### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti dibantu oleh observer yang bertugas mengamati dan mencatat data selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal terdiri dari (1) Salam pembuka. (2) Guru mengkondisikan kelas. (3) Guru melakukan apersepsi an (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti dilakukan dengan (1) Membagikan teks report. (2) Siswa dibacakan suatu report. (3) Siswa dijelaskan materi oleh guru tentang

langkah-langkah dalam menyimpulkan isi report. (4) Membentuk kelompok. (5) Memutar sebuah laporan dari tape recorder berulang-ulang. (6) Setiap kelompok melakukan diskusi. (7) Siswa bersama guru bertanya jawab secara lisan mengenai isi report yang telah diputar. (8) Salah satu siswa diminta ke depan untuk menyampaikan kembali isi report yang telah didengar. (9) Siswa kemudian disuruh mencatat isi report dengan bahasa mereka sendiri. (10) Siswa diminta mengerjakan tugas/soal yang berkenaan dengan report dan (11) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.

- c. Kegiatan akhir dilakukan (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. (2) Siswa diberi PR. (3) Siswa diberi motivasi untuk selalu giat belajar dan mempelajari kembali materi di rumah dan (4) Salam penutup.

#### c. Observasi.

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan yang dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah sebagai berikut. (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. (2) Membahas hasil evaluasi dan (3) Memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

### 1. Pembelajaran Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap rencana perbaikan pembelajaran siklus II, kegiatan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan pada kelemahan

pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus II guru akan memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio. Untuk itu peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut: (1) Menyusun skenario rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media audio berupa *tape recorder*, mikrofon, VCD, dan kaset berisi sebuah report. (2) Mempersiapkan media pembelajaran dan (3) Menyusun lembar observasi siklus II.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada in tanggal 18 Maret 2019, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti dibantu oleh observer yang bertugas mengamati dan mengumpulkan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II prosedur umum perbaikan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a. Kegiatan awal terdiri dari (1) Salam pembuka. (2) Guru mengkondisikan kelas. (3) Guru melakukan apersepsi dan (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- b. Kegiatan Inti dilakukan dengan (1) Membagikan teks report. (2) Siswa dibacakan suatu report. (3) Siswa dijelaskan materi oleh guru tentang langkah-langkah dalam menyimpulkan isi report. (4) Membentuk kelompok. (5) Memutar sebuah report dari *tape recorder* berulang-ulang. (6) Setiap kelompok melakukan diskusi. (7) Membimbing siswa dalam diskusi. (8) Siswa bersama

guru bertanya jawab secara lisan mengenai isi report yang telah diputar. (9) Salah satu siswa diminta ke depan untuk menyampaikan kembali isi report yang telah didengar. (10) Meminta beberapa siswa untuk menanggapi. (11) Siswa kemudian disuruh mencatat isi report dengan bahasa mereka sendiri. (12) Siswa mempresentasikan hasil diskusi. (13) Merespon hasil presentasi siswa. (14) Siswa diminta mengarjakan tugas/soal yang berkenaan dengan report dan (15) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.

- c. Serta kegiatan akhir dilakukan (1) Guru memberikan tugas / soal berkenaan dengan materi dan (2) Salam penutup.

#### c. Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data dari tindakan-tindakan.

#### d. Refleksi

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, tujuan perbaikannya adalah siswa dapat aktif dalam pelajaran dan membangkitkan minat yang positif dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam siklus II merupakan pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi sangat memuaskan, sehingga perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena target keberhasilan dalam pembelajaran sudah tercapai dan siswa sudah menguasai materi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu

perbaikan pembelajaran berikutnya. Sedangkan siswa yang belum berhasil menguasai materi pembelajaran perlu penanganan khusus.

#### Data dan Pengumpulan Data

Menurut cara perolehannya data dibedakan menjadi dua, yaitu : data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti melalui buku rapor, papan statistik, dll. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka data penelitian ini berupa data primer yaitu berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis ini kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Ada pun tahapan analisisnya adalah :

1. Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator

2. Menghitung Mean (M) dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

**Keterangan :** M = nilai rata-rata

f = Frekuensi

x = nilai

N = jumlah siswa

3. Menafsirkan hasil kerja siswa untuk menentukan kemampuan siswa dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**

Tingkat Penguasaan/Aktivitas	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100 %	A	3	Sangat Baik
71 – 84 %	B	2	Baik
56 – 70 %	C	1	Cukup
0 – 55 %	D	0	Kurang

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Rencana

Untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dibuat Instrumen pembelajaran proses mengajar dan proses aktivitas belajar siswa yang terdiri dari (1) Pengumpulan data sebagai bahan identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalahnya. (2) Merancang langkah-langkah pembelajaran (RPP). (3) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diteliti. (4) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan (5) Menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian serta menentukan sumber belajar.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019 pada pelajaran Bahasa Inggris tentang menyimpulkan isi laporan di Kelas IX 3 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan media audio berupa *tape recorder*, mikrofon, kaset, dan VCD dalam langkah perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (*terlampir*), tetapi secara singkat langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan target penelitian, walaupun sudah mengalami peningkatan. Data siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Armila	85	√	
2	Ananda Magfira	80	√	
3	Apriani Sulastri	75	√	
4	Enggang Kadir	75	√	
5	Fachrul Parullui	60		√
6	Feri Kessang	75	√	
7	Fitrianty Alex	60		√
8	Fahrisa Octaviani	85	√	
9	Huseng	60		√
10	Ila Karmila	85	√	
11	Irma	75	√	
12	Nur Ainun	75	√	
13	Nur Fadila Latif	75	√	
14	Nurfadillah	60		√
15	Nurhafida	60		√
16	Nur Halisah	75	√	
17	Nurdiana	75	√	
18	Nurmansih	60		√
19	Nurlinda	100	√	
20	Pewa	60		√
21	Putri S.	50		√
22	Priti Maina	85	√	
23	Rabiati Sulastri	75	√	
24	Sardianti	100	√	
25	Serli	75	√	
26	Sale	60		√
27	Sahla Latu	60		√
28	Sarkina	90	√	
29	Sakinah	85	√	
30	Sri Prabawati S	75	√	
31	Syurayhah Syarif	75	√	
32	Tamora	80	√	
33	Tezah	75	√	
JUMLAH		2365	23	10
RATA-RATA		72	—	—
PERSENTASE KETUNTASAN		—	70 %	30 %

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	√		
2.	Memotivasi siswa	√		
3.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan kemampuan yang heterogen			√
4	Memberikan bimbingan kepada siswa		√	
5	Peka terhadap kelemahan siswa			√
6	Memberikan Tanggapan terhadap hasil kerja kelompok		√	
7	Membahas hasil		√	

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I**

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah Nilai Tes Formatif	<b>2365</b>
2	Rata-rata Nilai Formatif	<b>72</b>
3	Jumlah Siswa Tuntas	<b>23</b>
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	<b>10</b>
5	Persentase Siswa yang Tuntas	<b>70%</b>
6	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	<b>30%</b>

**c. Pengamatan**

Data pada siklus I diamati untuk dijadikan bahan refleksi, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasan baru mencapai 70%. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Peneliti bersama observer telah memutuskan bahwa penelitian akan dihentikan jika persentase ketuntasan  $\geq$  80%.

**d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 10 anak atau 30 % siswa yang belum tuntas dalam belajar. (2) Peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan yang diperoleh masih di bawah 80%. (3) Mengumpulkan data tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya dan (3) Membahas pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I.

**B. Hasil Penelitian Siklus II****a. Rencana**

Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 pada pelajaran Bahasa Inggris tentang menyimpulkan isi laporan, metode dan media yang digunakan sama dengan yang diterapkan pada siklus I, yaitu terfokus pada penggunaan media audio sebagai langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (*terlampir*). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini pada dasarnya masih sama dengan yang diterapkan pada siklus I, hanya melakukan perbaikan, diantaranya melakukan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media audio dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang menyimpulkan isi laporan, tetapi masih belum sesuai dengan target penelitian. Untuk itu, pada siklus II ini kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam siklus I diperbaiki dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 100% atau 33 anak dinyatakan tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh sudah sesuai dengan KKM, yaitu 75.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	√		
2.	Memotivasi siswa	√		
3.	Membagi siswa ke dalam kelompok dengan kemampuan yang heterogen	√		
4	Memberikan bimbingan kepada siswa	√		
5	Peka terhadap kelemahan siswa	√		
6	Memberikan Tanggapan terhadap hasil kerja kelompok	√		
7	Membahas hasil	√		

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II**

No	Uraian	Siklus II
1	Jumlah Nilai Tes Formatif	<b>2770</b>
2	Rata-rata Nilai Formatif	<b>84</b>
3	Jumlah Siswa Tuntas	<b>33</b>
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	<b>0</b>
5	Persentase Siswa yang Tuntas	<b>100 %</b>
6	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	<b>0 %</b>

### c. Pengamatan

Data yang diperoleh pada siklus II dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Data pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah lebih dari 80 %, yaitu 100% dan rata-rata kelas yang diperoleh lebih dari 75, yaitu 84 dan telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan oleh peneliti bersama observer.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau kriteria keberhasilan yang telah disepakati oleh observer dengan peneliti.

## B. Pembahasan

Pembelajaran dalam siklus satu dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris tentang menyimpulkan isi laporan. Pada pembelajaran ini, peneliti mengoptimalkan penggunaan media audio.

Dari hasil evaluasi siswa pada siklus I diperoleh data bahwa 70% siswa sudah menguasai materi pelajaran. Namun hasil tersebut belum memenuhi target syarat keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat, maka diperlukan perbaikan pembelajaran ulang dengan cara yang lebih baik dari tahap sebelumnya.

Dalam pembelajaran siklus II peneliti tetap menerapkan media audio, tetapi melakukan perbaikan pada langkah pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, 100% siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar lebih dari 75 dan ketuntasan belajar siswa lebih dari 80 %.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi menyimpulkan isi laporan dengan menggunakan media audio, maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media audio pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi menyimpulkan isi laporan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan ditandai pada nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dan pada siklus II mencapai 100 %.

Penggunaan media audio dalam pelajaran bahasa Inggris dalam materi menyimpulkan isi laporan dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, karena siswa sendiri yang aktif dan melakukan kegiatan dan guru hanya sebagai pembimbing, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio dengan orientasi keaktifan siswa pada pelajaran bahasa Inggris dalam materi menyimpulkan isi laporan dapat terselesaikan hanya dengan dua siklus, karena pada siklus kedua ketuntasan belajar telah mencapai 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Sanaky, Hujair. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(1), 105-124.
- Amir, N. F. ., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harmer, J. (1983). *The practice of English language teaching*. ERIC.
- Iriyanti. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Narrative Text (PTK pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X AP 1 SMK Negeri Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan BINANIAGA*. 1(1), 35-48.

- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3(2), 133-140.
- Miftakh, F., & Samsi, Y.S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 2(5), 17-24.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran ( Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 GARUT). *Jurnal Wawasan Ilmiah*. 8(1), 25-41.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tuharea, V. U., Bin Tahir, S. Z., Ami, I. S. O., & Rahman, A. (2020). BURU LANGUAGE CONSERVATION THROUGH SUSTAINABLE MULOK LEARNING IN BURU REGENCY: (Konservasi Bahasa Buru melalui Pembelajaran Mulok Berkelanjutan di Kabupaten Buru). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 49-55. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.30>
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 5(9), 1185-1230.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta. hal.17